

## ANALISIS AUDIT INTERNAL PADA SIKLUS PERSEDIAAN DAN VOLUME PENJUALAN UNTUK Mendukung KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Di Kentucky Fried Chicken Cabang Bintaro)

Heny Ratnasari<sup>1</sup>, Pasrah DS Emma Sihombing<sup>2</sup>, Intan Mulyadi<sup>3</sup>, Aprilianda Aulia  
Robby<sup>4</sup>, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul<sup>5</sup>  
S1-Akuntansi, Universitas Pamulang  
[henratnasari@gmail.com](mailto:henratnasari@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the internal audit on the inventory cycle and sales volume to support the fairness of financial statements at Kentucky Fried Chicken Bintaro Branch.*

*This type of research uses a mixed method, namely quantitative and qualitative research. Sources of data used are primary data, namely questionnaires and interviews. The population in this study were 36 employees, and the sample used was as much as the population for questionnaires (random sampling), then for interviews using purposive sampling, namely 3 resource persons, manager, head cashier, stock control. Data analysis techniques for quantitative using path analysis with the help of SPSS, and qualitative using data triangulation.*

*The results show that 1) Sales volume is influenced by internal audit and the sales cycle is 24.9%. As for the financial statements themselves are influenced by internal audit, inventory cycle and sales volume by 54.7%. 2) The results of the partial test are internal audits, the inventory cycle has a significant effect on sales volume. For internal audit and inventory cycle partially significant effect on the financial statements, but the sales volume has no effect on the financial statements. 3) The results of test 1 state that indirectly internal audit through sales volume has no significant effect on the financial statements. The results of test 2 state that indirectly the inventory cycle through sales volume has a significant effect on the financial statements. 4) Characteristics by applying the Periodic Inventory System and the inventory method used is FIFO (First In First Out). 5) Internal audit procedures and steps are that the auditor has prepared the necessary data as a benchmark in determining the suitability of the initial inventory amount with the remaining inventory and the inventory efficiency assessment determined by the company. 6) The supporting factor in the role of internal audit is a system that has been implemented online, then the inhibiting factor is human error and the quality or quantity of existing resources.*

**Key words :** *Internal audit, inventory cycle, sales volume, financial reports*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis audit internal pada siklus persediaan dan volume penjualan untuk mendukung kewajaran laporan keuangan di Kentucky Fried Chicken Cabang Bintaro.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method), yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 karyawan, dan sampel yang digunakan sebanyak populasi untuk kuesioner (*random sampling*), kemudian untuk wawancara menggunakan *purposive sampling* yaitu 3 orang narasumber, manajer, kepala kasir, stok control. Teknik analisis data untuk kuantitatif menggunakan analisis jalur dengan bantuan SPSS, dan kualitatif menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Volume penjualan dipengaruhi oleh audit internal dan siklus penjualan sebesar 24,9 %. Sedangkan untuk laporan keuangannya sendiri dipengaruhi oleh audit internal, siklus persediaan dan volume penjualan sebesar 54,7%. 2) Hasil pengujian parsial adalah audit internal, siklus persediaan berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan. Untuk audit internal dan siklus persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laporan keuangan, namun volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. 3) Hasil pengujian 1 menyatakan bahwa secara tidak langsung audit internal melalui volume penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil pengujian 2 menyatakan bahwa secara tidak langsung siklus persediaan melalui volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan. 4) Karakteristik dengan menerapkan sistem pencatatan periodik (*Periodic Inventory System*) dan metode persediaan yang digunakan adalah FIFO (*First In First Out*). 5) Prosedur dan langkah audit internal adalah auditor telah menyiapkan data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur dalam menentukan kesesuaian jumlah persediaan awal dengan sisa persediaan dan penilaian efisiensi persediaan yang ditentukan oleh perusahaan. 6) Faktor pendukung dalam peran audit internal adalah sistem yang sudah diterapkan secara online, kemudian faktor penghambatnya adalah *human error* dan kualitas atau kuantitas sumber daya yang ada.

**Kata kunci :** Audit internal, siklus persediaan, volume penjualan, laporan keuangan

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kentucky Fried Chicken (KFC) sebagai salah satu bisnis *Franchise* sudah sangat dikenal di dunia dalam bidang makanan cepat saji. Hingga saat ini restoran KFC telah berkembang di Indonesia dan cukup menarik minat investor atas PT. Fastfood Indonesia merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang restoran cepat saji. Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan berusaha menjalankan aktifitasnya secara efektif dan efisien, walupun pada kenyataannya masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan dalam sistem pengendaliannya. Faktor persediaan bahan baku sangat menunjang bagi perusahaan ini dalam menjalankan proses transaksi penjualannya, tanpa perencanaan dan pengendalian yang matang terhadap persediaan bahan baku maka aktifitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. (Ari Setiono, 2013).

Terlepas dari jenis usaha setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen di dalam perusahaan tersebut, dalam hal ini adalah KFC, maka diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Akan tetapi, untuk mencapai itu semua kemungkinan besar terdapat masalah-masalah yang timbul baik berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan perusahaan (faktor eksternal dan internal) itu sendiri, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut akan terhambat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul serta untuk mencapai tujuan perusahaan, maka perlu adanya pengendalian internal yang dapat mengawasi jalannya setiap kegiatan dari perusahaan.

Pengendalian internal mempunyai tujuan untuk dapat melindungi kekayaan perusahaan dengan cara memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan dan memaksimalkan sumber daya secara efektif, efisien dan ekonomis. Tujuan pengendalian tersebut dapat tercapai bila elemen dari pengendalian benar-benar dilaksanakan dengan baik. Diperlukan orang-orang yang independen di dalam perusahaan untuk mengawasi dan menilai keefektifan pengendalian internal. Fungsi tersebut dijalankan oleh auditor internal yang merupakan suatu fungsi khusus untuk mengawasi sistem yang ada pada perusahaan dengan melakukan audit internal. Audit internal tidak hanya dimaksudkan untuk melakukan penilaian dan audit secara independen terhadap berbagai dokumen, prosedur, pelaksanaan kebijakan perusahaan dan rencana perusahaan, melainkan juga untuk memberikan informasi objektif yang berguna bagi kepentingan perusahaan pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang. (Mulyadi, 2014).

Sejalan dengan Lawrence B Sawyer dalam (Wati, 2018) yang mengatakan bahwa "*The purpose of Internal Audit is to assist the organization in planning and conducting audits, as well as evaluating the follow-up of audit results. Identifying all possibilities to improve the efficiency of resource use also recommends athorough improvement of the internal and operational control systems objectively. Ensuring compliance with laws, regulations and policies that apply in the organization*". Rittenberg et al., (2010) juga menambahkan mengenai "Audit internal merupakan *assurance service* atau dengan kata lain peran auditor internal memberikan *assurance service* di lingkungan organisasi atau perusahaan. *Assurance service* merupakan kegiatan penilaian bukti objektif oleh audit internal untuk memberikan pendapat atau kesimpulan mengenai suatu entitas, operasi, fungsi, proses, sistem, atau permasalahan lainnya".

Peranan audit internal sangat penting dalam hal pengelolaan laporan keuangan karena merupakan bagian penting dari operasional perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Audit internal membantu memeriksa, menguji dan menilai keefektifan terhadap kewajaran laporan keuangan sehingga kerugian perusahaan dapat diatasi serta membantu melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasi perusahaan. Adapun tujuan dari pemeriksaan internal tersebut yaitu untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi atau saran kepada perusahaan atas pengendalian internal perusahaan. Banyak

perusahaan yang mengalami *collapse* karena *fraud* yang terjadi dalam siklus persediaan barangnya.

**Tabel 1. Laporan Persediaan**

Month	Description	Convr.	Begin	In	Out	Adjust	Ending	Difference
Des 2020	Ff Shoestring (Coated)	1.00 KGS/KGS	46	0	28	0	19	1
Jan 2021	Bib Sprite, 10 Ltr/Ctn	1.00 LTR/LTR	89	0	1	0	87	1
Feb 2021	Oval Hash Browns 5x2.5 Kgs/Ctn	1.00 KGS/KGS	1	0	1	0	1	1

**Tabel 2. Laporan Penjualan**

BULAN	QTY	SALES
Desember 2020	21,995	645,498184,00
Januari 2021	17,383	324,319,332,00
Februari 2021	15,054	197,140,428,00

Berdasarkan tabel data di atas, penulis menjelaskan bahwa adanya ketidak tepatan antara persediaan dan penjualan, yang mana terdapat selisih dalam laporan persediaan, ketika barang masuk, barang keluar, dan sisa dalam persediaan selanjutnya pun tidak sesuai, sehingga hal tersebut mempengaruhi siklus penjualan dan juga laporan penjualan KFC Cabang Bintaro Sektor IX.

Semakin besar persediaan bahan baku yang tidak terpakai maka akan mempengaruhi biaya pengendalian persediaan, yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan, dimana laba rugi yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga akan berubah. Dalam persediaan KFC Cabang Bintaro ini hanya berdasarkan pada pengalaman realisasi pemakaian persediaan dari waktu sebelumnya, tidak berdasarkan pada kebutuhan yang sesuai nyata. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang berawal dari anggaran persediaan yang disusun kurang tepat dalam mengukur efisiensi persediaan karena jumlah persediaan tidak dapat diketahui dengan sebenarnya. Dalam hal ini peran audit internal menjadi penting dalam mengatur persediaan bahan baku, karena akan berdampak kepada laporan penjualan dan laporan keuangan untuk KFC Cabang Bintaro tersebut.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar keefektifan atas peran audit internal dalam meningkatkan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh siklus persediaan dan laporan penjualan di KFC Cabang Bintaro?
- 2) Apakah ada pengaruh secara parsial antara audit internal dan siklus persediaan terhadap volume penjualan sebaliknya terhadap laporan keuangan di Kentucky Fried Chicken Cabang Bintaro?
- 3) Apakah ada pengaruh antara audit internal dan siklus persediaan terhadap laporan keuangan melalui volume penjualan sebagai variabel intervening di Kentucky Fried Chicken Cabang Bintaro?
- 4) Bagaimana karakteristik dari siklus persediaan bahan mentah dan laporan penjualan di KFC Cabang Bintaro?
- 5) Bagaimana prosedur dan langkah-langkah audit internal terhadap siklus persediaan yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan dari KFC Cabang Bintaro?

- 6) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan audit dari siklus persediaan yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan dari KFC Cabang Bintaro?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keefektifan atas peran audit internal dalam meningkatkan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh siklus persediaan dan laporan penjualan di KFC Cabang Bintaro.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara audit internal dan siklus persediaan terhadap volume penjualan sebaliknya terhadap laporan keuangan di Kentucky Fried Chicken Cabang Bintaro?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara audit internal dan siklus persediaan terhadap laporan keuangan melalui volume penjualan sebagai variabel intervening di Kentucky Fried Chicken Cabang Bintaro?
- 4) Untuk mengetahui karakteristik dari siklus persediaan bahan mentah dan laporan penjualan di KFC Cabang Bintaro.
- 5) Untuk mengetahui prosedur dan langkah-langkah audit internal terhadap siklus persediaan yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan dari KFC Cabang Bintaro.
- 6) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan audit dari siklus persediaan yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan dari KFC Cabang Bintaro.

#### **Kontribusi Penelitian**

*Secara teoritis*, manfaat penelitian ini bersifat *applied research*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan implikasi antara konsep maupun teori yang telah ada dengan fenomena nyata dalam lapangan. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sekaligus bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan atas persediaan barang dan laporan penjualan yang berdampak pada laporan keuangan di KFC Cabang Bintaro. *Secara praktis*, penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan tema mengenai audit internal, siklus persediaan, laporan penjualan dan laporan keuangan sebagai referensi atau acuan dalam proses penelitiannya.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **TEORI ATRIBUSI**

Teori atribusi adalah menjelaskan sebab dari berbagai perilaku yang menimpa seseorang (Darwati, 2015: 59). Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misal sifat, karakter, sikap dan lain-lain maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Nisa, I. C, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui analisis auditor internal pada siklus persediaan dan laporan penjualan yang berdampak pada laporan keuangan. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

### **AUDIT INTERNAL**

Definisi audit internal menurut Sukrisno Agoes (2017:238) adalah “Internal Audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit

perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku". Audit internal menurut Hery (2017:238) "Audit internal adalah suatu fungsi penelian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan - kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen".

Dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu kegiatan pemeriksaan atau penilaian yang dilakukan oleh bagian internal dalam sebuah perusahaan baik di perusahaan negara ataupun perusahaan swasta terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi secara objektif serta independen dan memberikan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

### **SIKLUS PERSEDIAAN**

Diana dan Setiawati (2017:179) menjabarkan mengenai persediaan sebagai, "Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan." Daniel Atnafu & Assefa Balda (2018) *defined "Inventories as stockpiles of raw materials, supplies, components, work-in-process, and finished goods that appear at numerous points throughout a firm's production and logistics channels". Inventory is the stock of any item or resource used in an organization. Inventory is generally made up of three elements such as raw materials, work-in-progress (WIP), and finished goods* (Arnold, 2008; Cinnamon, Helweg-Larsen, & Cinnamon, 2010; Gitman, 2009). *Raw materials are concerned with the goods that have been delivered by the supplier to purchaser's warehouse but have not yet been taken into the production area for conversion process* (Cinnamon et al., 2010).

Dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan. Sementara persediaan barang dagang adalah aset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjual belikan.

### **VOLUME PENJUALAN**

Menurut Kotler (2014) bahwa "Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik". Asri dalam Karim, dkk (2014: 423) menambahkan bahwa dalam teorinya "Volume penjualan adalah jumlah unit penjualan nyata perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga volume penjualan dapat dikatakan sebagai hasil kegiatan penjualan yang diukur dengan satuan". Besar kecilnya volume penjualan dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjual. Volume Penjualan merupakan total penjualan yang di dapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.

*Another opinion is expressed by Fandy Tjiptono (2012: 310), "Sales volume is a source of income needed to cover costs in the hope of making a profit". This is reinforced by the opinion of Fredy Rangkuti in Ericson Damanik (2013) which explains that "Sales volume is an achievement that is expressed quantitatively in terms of the physical or unit of a product".* Dapat disimpulkan bahwa volume penjualan adalah sejumlah komoditas yang terjual dalam periode waktu tertentu yang merupakan salah satu faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba bersih, sedangkan keuntungan atau laba merupakan sarana penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan., maka dari itu perusahaan harus berusaha untuk menciptakan volume penjualan yang menguntungkan. Volume penjualan

merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

### LAPORAN KEUANGAN

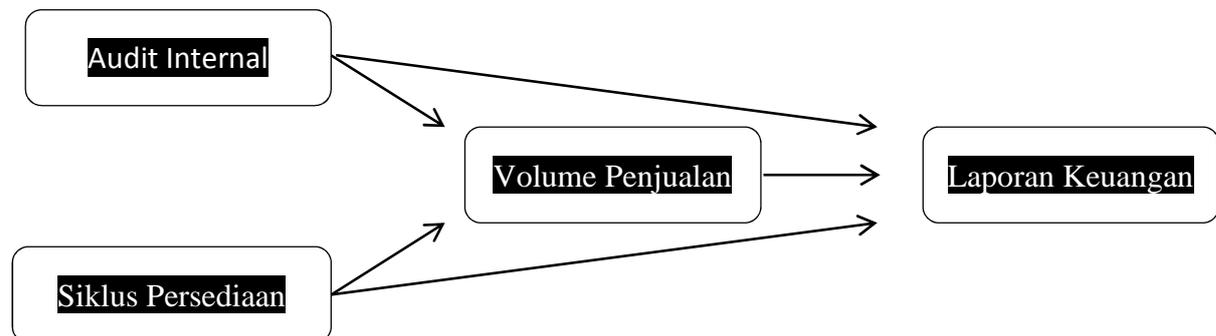
Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Masing-masing laporan keuangan memiliki komponen tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri. Lengkap tidaknya laporan keuangan tergantung dari kondisi-kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Dismaping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak - pihak lainnya (Kasmir, 2012:10). Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan, bahkan juga untuk mengetahui peran audit internal perusahaan dalam analisis laporan keuangannya.

### KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2018: 60) mengemukakan bahwa, "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Adapun kerangka berpikir dan hipotesis akan di jabarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis-hipotesis yang ditawarkan adalah :

- H1 : Secara parsial audit internal dan siklus persediaan berpengaruh terhadap volume penjualan
- H2 : Secara parsial audit internal, siklus persediaan, volume penjualan berpengaruh terhadap laporan keuangan
- H3 : Secara tidak langsung audit internal dan volume penjualan berpengaruh terhadap laporan keuangan
- H4 : Secara tidak langsung siklus persediaan dan volume penjualan berpengaruh terhadap laporan keuangan

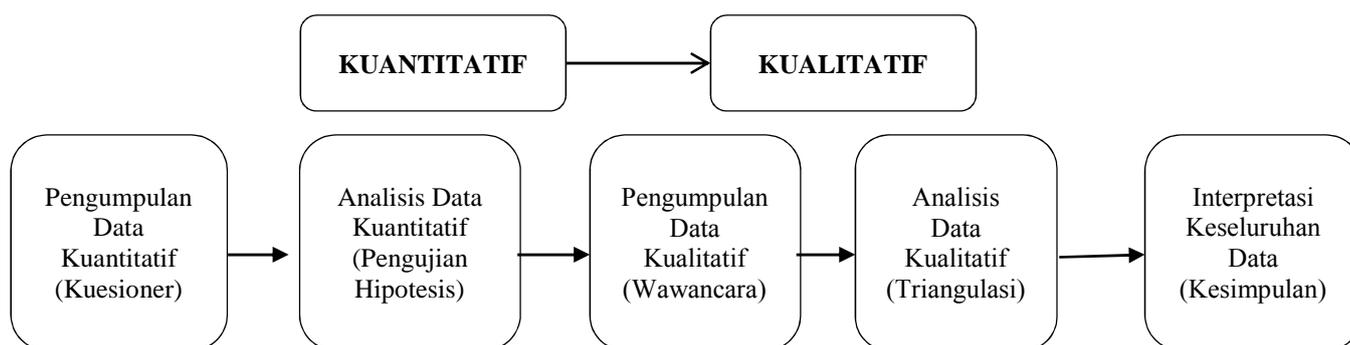
### 3. METODE RISET

#### Jenis Peneitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dengan status sepadan, yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif,

dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena atau permasalahan yang sedang dikaji. Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian, (Creswell, 2015: 1088).

Pemilihan analisis data dengan strategi *eksplanatoris sekuensial*. Creswell (2013: 316) menjelaskan bahwa "Strategi eksplanatoris merupakan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) data dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif". Creswell (2013: 316) menegaskan bahwa bobot atau prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Adapun kerangka berpikir dari strategi eksplanatoris sekuensial sebagai berikut, (Creswell, 2013: 314).



**Gambar 3. Strategi Eksplanatoris Sekuensial**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh berdasarkan kuesioner (audit internal, siklus persediaan, volume penjualan, laporan keuangan) dan hasil wawancara kepada informan di perusahaan *Kentucky Fried Chicken* Cabang Bintaro periode 2021.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu restoran cepat saji yang telah dikenal masyarakat di Indonesia, yaitu *Kentucky Fried Chicken (KFC)*. Dikarenakan banyaknya store *Kentucky Fried Chicken* di Indonesia, penulis mengambil satu sampel store cabang Bintaro – Pondok Aren. Adapun store ini beralamat di Jalan Bintaro sektor 9, Kav. BJ/06 Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai Mei 2021.

#### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu variabel independen (audit internal X1, siklus persediaan X2), variabel intervening (volume penjualan Z) dan variabel dependen (laporan keuangan Y).

**Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Internal (Diky Nurjaiman Sukarsah, 2016)	Variabel Independen (X1)	1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	Skala Likert
Siklus Persediaan (Diky Nurjaiman Sukarsah, 2016)	Variabel Independen (X2)	1. Inventarisasi 2. Pemisahan Fungsi dan Otorisasi 3. Dokumentasi Persediaan 4. Pengamanan Fisik Persediaan	Skala Likert

Volume Penjualan (Helmiyati Nuraini, 2017)	Variabel Intervening (Z)	1. Harga 2. Promosi 3. Kualitas 4. Saluran distribusi 5. Produk	Skala Likert
Laporan Keuangan (Sudiarianti, 2015)	Variabel Dependen (Y)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Skala Likert

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf dan karyawan KFC Cabang Bintaro sebanyak 36 orang. Dalam hal ini teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 2018). Sugiyono menambahkan apabila populasi kurang dari 100 jumlahnya, maka sampel bisa didapat dari jumlah secara keseluruhan populasi tersebut. Dalam hal ini sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 36 orang.

Untuk sampel data kualitatif diambil dengan cara *purposive sampling*. "*Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2018)". Sampel untuk data kualitatif sebanyak 3 orang, yaitu 1 manajer, 1 orang stock control, dan 1 orang chief cashier. Pertimbangan 3 orang ini adalah yang mewakili dan mengetahui mengenai peran audit internal terhadap siklus persediaan dan laporan penjualan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan di KFC Cabang Bintaro.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui variabel audit internal, siklus persediaan, volume penjualan dan laporan keuangan. Kedua dengan wawancara mendalam, melalui instrumen wawancara yang sudah di validasi oleh reviewer dan ketiga adalah dokumentasi sebagai penguat data pertama dan kedua.

### Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data, untuk menganalisis dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni, menggunakan metode penelitian mix method dengan desain *sequential explanatory*.

### Data Kuantitatif

Pengolahan data diolah secara statistik melalui SPSS berdasarkan sebaran data kuesioner terhadap 36 responden, dengan tahapan berikut :

- 1) Statistik Deskriptif
- 2) Uji Kualitas Data
  - a. Uji Validitas
  - b. Uji Reliabilitas
- 3) Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinieritas
  - c. Uji Heteroskedastisitas
- 4) Pengujian Hipotesis (Analisis Jalur)
  - a. Hipotesis secara langsung
  - b. Hipotesis secara tidak langsung (Intervening)

### Data Kualitatif

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2) Model Data (Data Display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntunan dari penyandang dana- tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memeroses secara induktif.

4) Penyatuan

Penyatuan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menyatukan data kuantitatif yang dilaksanakan melalui kuesioner dan studi dokumentasi kemudian dijelaskan dengan melakukan analisis kualitatif yang dilaksanakan melalui studi wawancara mengenai bukti yang terjadi dilapangan dan dihubungkan dengan teori atau konsep yang berkaitan.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kentucky Fried Chicken (KFC) sebagai salah satu bisnis *Franchise* sudah sangat dikenal di dunia dalam bidang makanan cepat saji. Hingga saat ini restoran KFC telah berkembang di Indonesia dan cukup menarik minat investor atas PT. Fastfood Indonesia merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang restoran cepat saji. Terlepas dari jenis usaha setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen di dalam perusahaan tersebut, dalam hal ini adalah KFC, maka diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Akan tetapi, untuk mencapai itu semua kemungkinan besar terdapat masalah-masalah yang timbul baik berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan perusahaan (faktor eksternal dan internal) itu sendiri, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut akan terhambat.

Faktor tersebut antara lain audit internal, siklus persediaan, volume penjualan, yang berdampak pada laporan keuangan. Dalam hal ini peran audit internal menjadi penting dalam mengatur persediaan bahan baku, karena akan berdampak kepada laporan penjualan dan laporan keuangan untuk KFC Cabang Bintaro tersebut. Rachmat Arief (2016), menambahkan bahwa "Hasil audit laporan keuangan tersebut didistribusikan kepada para pengguna dalam spektrum yang luas, seperti para pemegang saham, kreditor, kantor pemerintah dan masyarakat umum melalui laporan auditor atau laporan keuangan. Dengan adanya audit internal, seharusnya tidak banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan suatu Lembaga atau perusahaan. Namun pada kenyataannya masih banyak penyimpangan dan kecurangan yang terjadi. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat penyimpangan atau kecurangan, diharapkan auditor internal dengan karyawan dalam perusahaan dapat meningkatkan kerja sama yang baik untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kalau terjadi penyimpangan segera diambil solusinya agar laporan-laporan keuangan yang tidak mengikuti ketentuan yang telah ditentukan undang-undang, dapat segera diperbaiki untuk mencegah terjadinya kecurangan".

Dalam penelitian ini akan dibahas terlebih dahulu secara kuantitatif, kemudian didukung atau dikuatkan melalui pendekatan kualitatif. Kuantitatif melalui statistik dengan

bantuan olah data SPSS dari hasil penyebaran kuesioner oleh 36 karyawan sebagai responden melalui 4 variabel yaitu audit internal, siklus persediaan, volume penjualan dan laporan keuangan. Untuk pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam oleh 3 narasumber (manajer, kepala kasir, stok kontrol) kemudian dianalisis melalui triangulasi data.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai *central tendency* yaitu nilai rata-rata (mean) dan ukuran dispresi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel 4. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
AUDIT INTERNAL	36	19	50	1528	42.44	6.729
SIKLUS PERSEDIAAN	36	23	56	1384	38.44	6.592
VOLUME PENJUALAN	36	17	40	1148	31.89	6.369
LAPORAN KEUANGAN	36	19	40	1209	33.58	5.983
Valid N (listwise)	36					

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Dikatakan butir kuesioner tersebut valid adalah apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dalam hal ini penyebaran terhadap 36 responden, sehingga  $r$  tabel di dapatkan melalui taraf signifikan 5 % adalah 0,334. Adapun hasil dari valid dan reliabel dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Audit Internal (X1)**

Butir	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan $r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Alpha Cronbach	Keterangan $r$ Hitung $>$ 0.7
1	0,636	0,334	valid	0,731	reliabel
2	0,533	0,334	valid		
3	0,509	0,334	valid		
4	0,492	0,334	valid		
5	0,519	0,334	valid		
6	0,745	0,334	valid		
7	0,457	0,334	valid		
8	0,570	0,334	valid		
9	0,509	0,334	valid		
10	0,420	0,334	valid		

**Tabel 6. Siklus Persediaan (X2)**

Butir	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan $r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Alpha Cronbach	Keterangan $r$ Hitung $>$ 0.7
1	0,661	0,334	valid	0,858	reliabel
2	0,491	0,334	valid		
3	0,400	0,334	valid		
4	0,608	0,334	valid		
5	0,463	0,334	valid		
6	0,506	0,334	valid		
7	0,556	0,334	valid		
8	0,455	0,334	valid		
9	0,747	0,334	valid		

**Tabel 7. Volume Penjualan (Z)**

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan r Hitung > r Tabel	Alpha Cronbach	Keterangan r Hitung > 0.7
1	0,650	0,334	valid	0,720	reliabel
2	0,722	0,334	valid		
3	0,447	0,334	valid		
4	0,398	0,334	valid		
5	0,678	0,334	valid		
6	0,353	0,334	valid		
7	0,742	0,334	valid		
8	0,678	0,334	valid		

Tabel 8. Laporan Keuangan (Y)

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan r Hitung > r Tabel	Alpha Cronbach	Keterangan r Hitung > 0.7
1	0,438	0,334	valid	0,851	reliabel
2	0,567	0,334	valid		
3	0,522	0,334	valid		
4	0,438	0,334	valid		
5	0,402	0,334	valid		
6	0,682	0,334	valid		
7	0,519	0,334	valid		
8	0,754	0,334	valid		

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 9. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85060675
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.101
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dilihat taraf signifikansi dari *asympt.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dari hasil uji *kolmogorov – smirnov test* dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal sehingga uji normalitas model regresi terpenuhi dan layak untuk dianalisa.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 10. Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.785	1.273
.877	1.141
.708	1.412

Untuk syarat yang harus terpenuhi agar lolos uji multikolinieritas adalah nilai VIF yang harus lebih besar dari 0,1 ( $VIF > 0,1$ ) dan nilai tolerance lebih kecil dari 10 ( $Tolerance < 10$ ). Berdasarkan hasil output SPSS di atas, terlihat nilai Tolerance yaitu 0,785; 0,877 dan 0,708 dimana semuanya  $< 10$ , kemudian nilai VIF yaitu 1,273; 1,141 dan 1,412  $> 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Tabel 11. Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	---------------------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.259	2.938		5.194	.000
AUDIT INTERNAL	-.077	.063	-.200	-1.231	.227
SIKLUS PERSEDIAAN	-.140	.067	-.317	-2.098	.344
VOLUME PENJUALAN	-.119	.064	-.293	-1.866	.071

a. Dependent Variable: Absut

Syarat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai sig harus di atas 0,05 (Sig > 0,05). Berdasarkan output data SPSS di atas, terlihat nilai sig semuanya > 0,05 yaitu 0,227; 0,344 dan 0,071, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan kriteria suatu data dikatakan valid dan reliabel, kemudian dilanjutkan untuk uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas) semuanya lolos uji, sehingga langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut :

## 1. KEEFEKTIFAN PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN LAPORAN KEUANGAN YANG DIPENGARUHI OLEH SIKLUS PERSEDIAAN DAN LAPORAN PENJUALAN

### Analisis Jalur Pertama

**Tabel 12. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.249	5.519

a. Predictors: (Constant), SIKLUS PERSEDIAAN, AUDIT INTERNAL

Berdasarkan output data SPSS di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,249 atau sebesar 24,9%. Hal ini berarti 24,9% dari variabel dependen yaitu volume penjualan dapat dipengaruhi oleh variabel independen (audit internal dan siklus persediaan). Untuk sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.493	8.085			.308	.760
AUDIT INTERNAL	.416	.139	.440		3.004	.005
SIKLUS PERSEDIAAN	.305	.142	.316		2.155	.039

a. Dependent Variable: VOLUME PENJUALAN

$$Y = 2.493 + 0,416 X_1 + 0,305 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar 2.493 artinya apabila semua variabel independen yaitu sama dengan nol, maka volume penjualan akan bernilai sebesar 2.493. Selanjutnya koefisien audit internal sebesar 0,416 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% audit internal, maka volume penjualan akan naik sebesar 0,416. Kemudian yang terakhir adalah koefisien siklus persediaan sebesar 0,305 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% siklus persediaan, maka volume penjualan akan naik sebesar 0,305.

### Analisis Jalur Kedua

**Tabel 14. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.547	4.027

a. Predictors: (Constant), VOLUME PENJUALAN, SIKLUS PERSEDIAAN, AUDIT INTERNAL

Berdasarkan output data SPSS di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,547 atau sebesar 54,7%. Hal ini berarti 54,7% dari variabel dependen yaitu volume penjualan dapat dipengaruhi oleh variabel independen (audit internal dan siklus persediaan melalui laporan keuangan sebagai variabel intervening). Untuk sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 15. Uji t Intervening**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.232	5.908		.039	.969
AUDIT INTERNAL	.445	.114	.501	3.901	.000
SIKLUS PERSEDIAAN	.084	.110	.092	.761	.452
VOLUME PENJUALAN	.352	.127	.375	2.772	.009

a. Dependent Variable: LAPORAN KEUANGAN

$$Y = 0,232 + 0,445 X_1 + 0,084 X_2 + 0,352 Z + e$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar = 0,232 artinya apabila semua variabel independen yaitu sama dengan nol, maka laporan keuangan akan bernilai sebesar = 0,232. Selanjutnya koefisien audit internal sebesar 0,445 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% audit internal, maka laporan keuangan akan naik sebesar 0,445. Kemudian untuk koefisien siklus persediaan 0,084 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% siklus persediaan, maka laporan keuangan akan naik sebesar 0,084. Terakhir apabila koefisien volume penjualan sebesar 0,352 yang artinya setiap penambahan 1% maka laporan keuangan akan naik sebesar 0,352.

Berdasarkan hasil dari pendekatan kuantitatif di atas, bisa disimpulkan bahwa volume penjualan dipengaruhi oleh audit internal dan siklus penjualan sebesar 24,9 %. Sedangkan untuk laporan keuangannya sendiri dipengaruhi oleh audit internal, siklus persediaan dan volume penjualan sebesar 54,7%. Disini dengan adanya variabel intervening yaitu laporan keuangan dapat meningkatkan keefektifan dari variabel independen dan dependennya. Sejalan dengan hasil pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap 3 narasumber, didapatkan bahwa "Terkait dengan seberapa efektifnya, laporan keuangan menjadi sangat penting, karena disini akan benar-benar dihitung secara detail laporan keuangan, dari segi persediaan barang sampai ke penjualannya. Peran audit internal sangat efektif karena dalam hal ini penjualan akan dikaitkan dengan laporan keuangan untuk menilai efisiensi persediaan. Disini akan dinilai apakah penangan persediaan, penjualan sampai laporan keuangan sudah dilakukan sesuai dengan standar atau SOP KFC atau belum. Apabila terjadi penyelewengan maka akan diberikan sanksi atas kerugian yang terjadi. Namun ada hal lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan, misalnya adalah kemampuan manajemen perusahaan tersebut, teknologi informasi yang harus bisa kita manfaatkan dengan zaman sekarang, kemudian faktor lain yang datang dari internal auditornya juga, dari pengalaman dia bekerja, pendidikannya, karakternya dan lainnya".

Dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa ternyata banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, tidak hanya audit internal, siklus persediaan, volume

penjualan, namun ada faktor lain, hal ini mendukung hasil perhitungan secara statistik bahwa hanya mempengaruhi 54,7%, sehingga sisanya 45,3% dipengaruhi faktor lain, misalnya manajemen perusahaan, pribadi dari auditornya dari sisi pendidikan, pengalaman, dan faktor IT yang disebutkan oleh narasumber. Hal ini didukung melalui hasil penelitian dari Atiek Sri Purwati (2014) yaitu "Terdapat lima faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah faktor kualitas informasi dan organisasi yang terdiri dari pelatihan akuntansi, teknologi informasi, integritas, kontinuitas dan budaya organisasi, faktor sumber daya manusia yang terdiri dari sumber daya manusia, asimetri informasi, latar belakang pendidikan, dan konservatisme, faktor pemahaman akuntansi dan modal yang terdiri dari pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam informasi akuntansi dan pinjaman modal, faktor pengendalian intern yang terdiri dari sistem pengendalian intern, kepatuhan dengan standar dan konsistensi, faktor manajerial yang terdiri dari kemampuan manajemen".

## 2. PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA LANGSUNG

Berdasarkan output SPSS di atas dari analisis jalur pertama dan kedua, maka di dapatkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh secara langsung dan signifikan antara Audit Internal (X1) terhadap Volume Penjualan (Z), dengan nilai sig  $0,005 < 0,05$ .
- 2) Ada pengaruh secara langsung dan signifikan antara Siklus Persediaan (X2) terhadap Volume Penjualan (Z), dengan nilai sig  $0,039 < 0,05$ .
- 3) Ada pengaruh secara langsung dan signifikan antara Audit Internal (X1) terhadap Laporan Keuangan (Y), dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .
- 4) Tidak ada pengaruh secara langsung dan signifikan antara Siklus Penjualan (X2) terhadap Laporan Keuangan (Y), dengan nilai sig  $0,457 > 0,05$ .
- 5) Ada pengaruh secara langsung dan signifikan antara Volume Penjualan (Z) terhadap Laporan Keuangan (Y), dengan nilai sig  $0,009 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil dari pendekatan kuantitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal, siklus persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume penjualan. Sedangkan untuk audit internal dan siklus persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laporan keuangan, namun volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Melalui pendekatan kualitatif, maka dilakukan wawancara terhadap nara sumber untuk mengetahui kenapa variabel-variabel tersebut ada yang berpengaruh dan ada yang tidak. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa "Audit internal semestinya berkaitan terhadap persediaan barang, apalagi mengenai laporan keuangan, karena dengan hasil audit tersebut, secara keseluruhannya kita bisa mengestimasi pengeluaran kita selama periode audit, terutama dalam persediaan stock dan penjualannya."

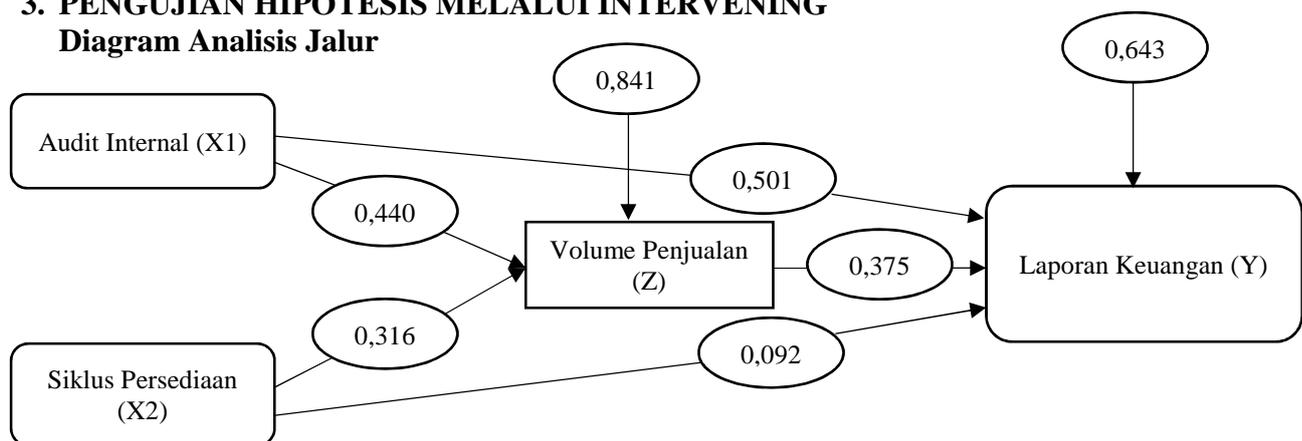
Ditambahkan lagi pendapat narasumber bahwa "Audit internal sendiri biasanya melakukan pemeriksaan terkait dengan efisiensi supaya *cost* yang kita keluarkan tidak terlalu banyak yaitu antara stok barang yang ada di gudang *store* yang terkait dengan *cost*, dimana *cost* itu bukan hanya barang yang dijual saja melainkan juga semua barang yang di order dan barang yang sudah diterima itu sudah termasuk beban *cost*, sementara itu dari audit internal sendiri biasanya melakukan pemeriksaan terkait dengan efisiensi supaya *cost* yang kita keluarkan tidak terlalu banyak. *Cost* itu sendiri juga ada batasannya, jadi tidak boleh melebihi dari ketentuan yang sudah di tetapkan oleh audit."

Narasumber juga menjelaskan bahwa "Pernah ada ketidak tepatan antara persediaan dan penjualan, yang mana terdapat selisih dalam laporan persediaan, ketika barang masuk, barang keluar, dan sisa dalam persediaan selanjutnya pun tidak sesuai, sehingga hal tersebut mempengaruhi siklus penjualan dan juga laporan penjualan. Semakin besar persediaan bahan baku yang tidak terpakai maka akan mempengaruhi biaya pengendalian persediaan, yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan, dimana laba rugi yang akan

akan dihasilkan oleh perusahaan juga akan berubah". Hal ini tentu mendorong peran audit dalam pengelolaannya, sesuai dengan AICPA (American Institute of Certified Public Accountants, 2016) dijelaskan mengenai "Internal control comprises the plan of organization and all of the coordinated methods and measures adopted within a business to safeguard its assets, check the accuracy and reliability of its accounting data, promote operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies". Artinya bahwa peran dari audit internal dengan langkah-langkah dalam mengendalikan sistem yang terkoordinasi dengan baik maka akan memudahkan kebijakan manajerial yang ditentukan oleh perusahaan. Pengendalian internal dengan sistem yang baik akan mampu mencegah adanya *fraud* pada persediaan barang di perusahaan tersebut.

### 3. PENGUJIAN HIPOTESIS MELALUI INTERVENING

#### Diagram Analisis Jalur



Gambar 3. Diagram Analisis Jalur

Berdasarkan diagram analisis jalur di atas, maka untuk hipotesis yang melalui variabel intervening, dalam hal ini adalah volume penjualan (Z), maka didapatkan kesimpulan dari pengujiannya adalah :

- 1) a) Pengaruh langsung Audit Internal (X1) terhadap Laporan Keuangan (Y) = **0,501**  
b) Pengaruh tidak langsung Audit Internal (X1) melalui Volume Penjualan (Z) terhadap Laporan Keuangan (Y) sebesar =  $(0,440 \times 0,375) = \mathbf{0,165}$   
c) Total pengaruh langsung + tidak langsung =  $0,501 + 0,165 = 0,666$   
d) Kesimpulan karena nilai dari pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung yaitu  $0,165 < 0,501$  maka dapat dinyatakan bahwa **secara tidak langsung Audit Internal (X1) melalui Volume Penjualan (Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan (Y)**
- 2) a) Pengaruh langsung Siklus Persediaan (X2) terhadap Laporan Keuangan (Y) = **0,092**  
b) Pengaruh tidak langsung Siklus Persediaan (X2) melalui Volume Penjualan (Z) terhadap Laporan Keuangan (Y) sebesar =  $(0,316 \times 0,375) = \mathbf{0,119}$   
c) Total pengaruh langsung + tidak langsung =  $0,092 + 0,119 = 0,211$   
d) Kesimpulan karena nilai dari pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung yaitu  $0,119 > 0,092$  maka dapat dinyatakan bahwa **secara tidak langsung Siklus Persediaan (X2) melalui Volume Penjualan (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan (Y)**

Dari hasil pendekatan kuantitatif di atas, ada 2 hasil hipotesis yang didapatkan melalui variabel intervening, dimana hasil pengujian 1 dinyatakan bahwa secara tidak langsung Audit Internal (X1) melalui Volume Penjualan (Z) **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap Laporan Keuangan (Y). Hasil pengujian 2 dinyatakan bahwa secara tidak langsung Siklus Persediaan (X2) melalui Volume Penjualan (Z) **berpengaruh** secara signifikan terhadap Laporan Keuangan (Y). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara melalui

narasumber yang menyatakan bahwa "Pada saat audit persediaan yang dihitung adalah hasil penjualan. Dalam hal ini barang yang sudah terjual akan dicocokkan dengan stok persediaan barang dan disesuaikan dengan laporan penjualannya kemudian divariabelkan ke rupiah untuk menyusun laporan keuangan. Untuk penjualan barang, audit internal hanya memeriksa efisiensi input dan output barang setiap bulannya. Bisa disimpulkan bahwa audit internal lebih berfokus ke jumlah, sedangkan mengenai peningkatan penjualan biasanya yang lebih berperan adalah pihak marketing".

Narasumber menambahkan lagi, "Untuk audit internal biasanya periodenya dilakukan setahun sekali, data yang diambil pun dalam periode setahun, kalau misalkan naik atau turunnya volume penjualan itu biasanya auditor tidak terlalu banyak memberikan input untuk store karena untuk penjualan itu sendiri kita sudah punya budget setiap tahunnya, sehingga untuk naik atau turunnya penjualan yang menjadi tolak ukur kita adalah data tahun lalu dan sudah ditetapkan oleh perusahaan. Peran Audit internal dalam penjualan stock barang tidak terlalu banyak, auditor lebih berperan pada efisiensi persediaan itu sendiri."

Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) mengatakan bahwa "Pada persediaan barang dagangan perlu adanya pengelolaan persediaan agar supaya persediaan terjaga kuantitas dan kualitas serta melindungi persediaan dari risiko hilang atau rusak. Terkait kecukupan persediaan yang menjadi perhatian khusus perusahaan adalah perlu adanya analisa terkait kebutuhan atau kecukupan persediaan, sampai batas seperti apa persediaan itu dijaga untuk proses penjualannya. Dalam mengelola persediaan, kita dapat menggunakan rasio laporan keuangannya untuk menganalisa perputaran persediaan pada satu periode". Dalam hal ini laporan keuangan menjadi penting pada suatu perusahaan, dengan pengelolaan persediaan barang terhadap penjualannya. Laporan keuangan membantu perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Laporan keuangan mampu menyajikan informasi atau data-data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Terutama keputusan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan. Kredibilitas perusahaan juga meningkat karena perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dan baik berarti berhasil mengelola perusahaan terutama keuangan dengan baik. Dengan terdapatnya laporan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, serta sangat bermanfaat dalam melihat keadaan pada saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa adanya variabel intervening (volume penjualan) yang mendukung laporan keuangan menjadi membantu dalam penelitian ini untuk hasil yang lebih komprehensif.

#### **4. KARAKTERISTIK SIKLUS PERSEDIAAN DAN LAPORAN PENJUALAN**

Dalam kaitannya dengan penghitungan fisik persediaan klien, prosedur pengendalian yang memadai terdiri dari instruksi-instruksi mengenai penghitungan fisik yang cermat, pengawasan oleh petugas yang bertanggung jawab, verifikasi intern yang independen terhadap setiap penghitungan, rekonsiliasi independen terhadap penghitungan fisik dengan catatan perpetual, dan adanya pengendalian yang mencakup kartu-kartu atau formulir-formulir penghitungan. Hasil wawancara melalui pendekatan kualitatif, didapatkan bahwa "Strategi yang kita gunakan untuk siklus persediaan yaitu metode FIFO. Persediaannya sendiri dibagi dua yaitu *dry goods* dan *wet*. Penanganannya ada produk yang langsung dimasak, ada juga yang masih harus diolah. Saat pembelian kasir akan memposting produk terjual, setelah diposting stok barang akan secara otomatis terpotong di sistem kemudian di akhir shift akan dibuat laporan penjualan".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018) formula FIFO (*first in first out*) atau MPKP (masuk pertama keluar pertama). Dapat

diartikan bahwa "Persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau diproduksi maka akan terlebih dulu dianggap keluar atau diperjual belikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi". Metode FIFO merupakan metode masuk pertama, dan keluar pertama. Artinya metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Selain itu dalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati dan sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

Hasil wawancara ditambahkan bahwa "Pada saat barang masuk, barang keluar, ataupun barang transfer harus segera di input dan di update. Adapun barang masuk akan disimpan paling terakhir dan menggunakan stock lama terlebih dahulu. Laporan penjualannya dilakukan setiap akhir shift, ada juga laporan *weekly*, *monthly*, dan tahunan. Untuk pemakaiannya stock awal akan selalu digunakan terlebih dahulu, hal ini agar tidak ada barang yang expired dan kualitas barang selalu terjaga."

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari siklus persediaan bahan mentah dan laporan penjualan di KFC Cabang Bintaro yaitu menerapkan sistem pencatatan periodik (*Periodic Inventory System*). Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*Stock Opname of Inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang. Metode persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*).

## **5. PROSEDUR DAN LANGKAH AUDIT INTERNAL TERHADAP SIKLUS PERSEDIAAN YANG BERDAMPAK PADA LAPORAN PENJUALAN DAN LAPORAN KEUANGAN**

Perusahaan telah menentukan prosedur dan langkah-langkah audit internal terhadap siklus persediaan yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan dilakukan. Adapun hasil wawancara dalam pendekatan kualitatif, didapatkan sebagai berikut :

- 1) Sebelum visit ke store atau *on the spot* pemeriksaan auditor akan menyiapkan data-data penjualan selama periode audit berjalan.

Misalnya periode setahun maka ditarik data-data terutama data penjualannya selama satu tahun, kemudian ketika sudah sampai di store, auditor akan check sisa persediaan dan itu akan di kunci atau diactualkan secara periodik. Istilahnya data yang sudah dikunci akan menjadi kesepakatan sebelum melakukan pemeriksaan, data tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menyesuaikan penjualan dan sisa persediaan barang store itu sendiri.

- 2) Kemudian dihitung efisiensi persediaan selama periode berjalan.

Dari kfc sendiri memang sudah menetapkan efisiensi yang tinggi minimal 95% untuk barang per non konversi, sedangkan untuk barang konversi sendiri di range antara 98% sampai 105% yang nanti akan di hitung efisiensi antara konversi dan penjualannya. Persediaan barangnya sendiri akan dihitung secara periodik mulai dari awal persediaan sampai periode auditor datang ke store, nanti dari range store itu buka sampai dengan jumlah barang yang diterima akan dikonversikan dengan data auditor untuk periode penjualan, serta persediaan atau disini disebut salesnya, kemudian nanti dari data sales akan di konversi ke efisiensinya, begitu hasil efisiensi memenuhi standar yang ditetapkan KFC berarti store itu aman atau *acceptable*. Jika hasilnya di luar standar maka akan dikenakan pinalty.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pemeriksaan, auditor telah menyiapkan data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur atau acuan dalam menentukan kesesuaian jumlah persediaan awal dengan sisa persediaan. Kemudian akan dilakukan penilaian efisiensi persediaan. Adapun tingkat efisiensinya sudah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan Elvina dan Yuliawati (2013) dari hasil penelitiannya yaitu "Pelaksanaan audit siklus persediaan dan pergudangan terdiri dari beberapa prosedur audit, yaitu *compliance test*, *substantive test*, dan *analytical review*. Dalam melaksanakan audit atas siklus persediaan dan pergudangan untuk menentukan kewajaran penyajian laporan keuangannya, maka dilaksanakan pengujian pengendalian, sehingga di peroleh informasi mengenai perlakuan akuntansi dan pengendalian internalnya".

## 6. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT AUDIT INTERNAL DARI SIKLUS PERSEDIAAN YANG BERPENGARUH PADA LAPORAN PENJUALAN DAN LAPORAN KEUANGAN

Audit internal merupakan bagian integral dari proses manajemen, karena konsep sebuah audit internal adalah proses (*processes*), dilaksanakan oleh manusia (*affected to people*) dan tujuan yang diharapkan (*objectives*). Dengan begitu sebuah audit internal berfungsi untuk memenuhi semua kebutuhan pihak yang berkepentingan yaitu entitas manajemen, auditor eksternal dan internal, dan pemegang otoritas. Tujuan dari audit internal tidak hanya mencakup keandalan pelaporan keuangan saja melainkan bagaimana sebuah kebijakan lebih mendapatkan hasil yang sesuai, efektif, dan efisien serta patuh terhadap hukum yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dari narasumber melalui pendekatan kualitatif, maka didapatkan mengenai faktor pendukung dan penghambat yaitu "Kalau kendala lebih ke internal saja, namun dari eksternal baik sistem maupun aplikasi sudah berjalan, karena sudah sistem online. Kendala terbesar adalah dari internal, yaitu *human error*, atau dari kuantitas dan kualitas sumber dayanya sendiri. Sebagai contoh, dalam selisih barang, terkadang jumlah barang di data dengan barang yang dikirim tidak sesuai. Solusinya kita akan membuat BA (Berita Acara) dan tidak bisa ditutupi dengan barang yang akan datang, karena untuk *case* sudah ada ketentuan dari pusat, dan tidak bisa mengubah data yang sudah ada karena semua data tersebut berasal dari pusat". Menurut Redyanwara Amanda (2015), beberapa faktor keterbatasan dari audit internal yang justru biasanya berasal dari sistem yang terdapat dalam organisasi itu sendiri, yaitu:

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan. Seringkali, manajemen dan personel lain salah dalam mempertimbangkan keputusan organisasi yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena kurang memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.
- 2) Munculnya berbagai gangguan. Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan
- 3) Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kondisi kolusi sebagai bagian dari perilaku KKN.
- 4) Pengabaian oleh manajemen. Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
- 5) Biaya lawan manfaat. Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut.

Boynton, Johnson, dan Kell (2003) dalam bukunya menjelaskan bahwa kebutuhan audit muncul karena 4 kondisi, yaitu :

### 1) *Conflict of Interest*

Manajemen sebagai penyusun laporan keuangan dan mengajukan asersi mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan sehingga dapat timbul konflik

kepentingan. Hal ini disebabkan adanya risiko manajemen merekayasa laporan keuangan sehingga menunjukkan bahwa organisasi tersebut berjalan dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan audit sehingga pengguna laporan keuangan yang lain mempunyai keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari bias kepentingan manajemen dan netral untuk kepentingan seluruh pengguna atau dengan kata lain laporan keuangan tersebut tidak disajikan untuk menguntungkan pengguna tertentu.

2) *Consequence*

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa jadi merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang dibuat akan membawa konsekuensi. Maka, pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan tersebut memuat sebanyak mungkin data yang relevan dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3) *Complexity*

Laporan keuangan dan standar yang berlaku dirasa kompleks dan tidak sesuai dengan kemampuan organisasi untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan mereka sehingga dibutuhkan auditor untuk menilai mutu informasi laporannya.

4) *Remoteness*

Jarak, waktu, dan biaya tidak memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mencari akses langsung pada catatan akuntansi untuk menilai asersi laporan keuangan, maka pengguna mengandalkan laporan auditor independen sebagai bahan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan yang sudah diterapkan perusahaan menjadi faktor pendukung dari penerapan audit melalui siklus persediaan yang berdampak pada laporan penjualan dan laporan keuangan sedangkan faktor penghambat disebabkan oleh *human error* dan kualitas atau kuantitas sumber daya yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Volume penjualan dipengaruhi oleh audit internal dan siklus penjualan sebesar 24,9 %. Sedangkan untuk laporan keuangannya sendiri dipengaruhi oleh audit internal, siklus persediaan dan volume penjualan sebesar 54,7%.
2. Hasil pengujian parsial adalah Audit Internal (X1), Siklus Persediaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan (Z). Sedangkan untuk Audit Internal (X1) dan Siklus Persediaan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laporan Keuangan (Y), namun Volume Penjualan (Z) tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan (Y).
3. Hasil pengujian 1 menyatakan bahwa secara tidak langsung Audit Internal (X1) melalui Volume Penjualan (Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan (Y). Hasil pengujian 2 menyatakan bahwa secara tidak langsung Siklus Persediaan (X2) melalui Volume Penjualan (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan (Y).
4. Karakteristik dari siklus persediaan bahan mentah dan laporan penjualan yaitu menerapkan sistem pencatatan periodik (*Periodic Inventory System*). Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*Stock Opname of Inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang. Metode persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*).
5. Prosedur dan langkah audit internal adalah auditor telah menyiapkan data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur atau acuan dalam menentukan kesesuaian jumlah persediaan awal dengan sisa persediaan. Kemudian dilakukan penilaian efisiensi persediaan. Adapun tingkat efisiensinya sudah ditentukan oleh perusahaan.
6. Faktor pendukung dalam peran audit internal terhadap siklus persediaan, volume penjualan yang berdampak pada laporan keuangan adalah sistem yang sudah diterapkan oleh perusahaan KFC secara online, kemudian faktor penghambatnya adalah *human error* dan kualitas atau kuantitas sumber daya yang ada.

### Saran

Dalam penelitian ini diajukan saran untuk meneliti tidak hanya variabel audit internal, siklus persediaan dan volumen penjualan saja yang mempengaruhi laporan keuangan, diharapkan ada variabel lain dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa memilih tempat penelitian yang lingkungannya lebih luas lagi, tidak hanya satu cabang, agar ada perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Atiek Sri Purwati. (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan*. FEB UNSOED. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- Ari Setiono. (2013). *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Fastfood Indonesia, Tbk Palembang (Studi Kasus Kfc Pt C)*. Skripsi. Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Palembang.
- Boynton, Johnson, dan Kell. (2003). *Modern Auditing Jilid 1 Edisi Ketujuh (Alih Bahasa Rajoe, P.A., Gania, G., Budi, I. S.)*. Jakarta : Erlangga.
- Cinnamon, R., Helweg-Larsen, B., & Cinnamon, P. (2010). *How to understand business finance: Understand the business cycle; manage your assets; measure business performance (2nd ed.)*. London, UK: Kogan Page Ltd.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. In S. Z. Qudsy (Ed.), *RESEARCH DESIGN (A. Fawaid, Trans., 3 Ed., Pp. 1-383)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, Janianton. (2013). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel Atnafu & Assefa Balda (2018) *The impact of inventory management practice on firms' competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia*. Arsi university
- Darwati, Yuli. (2015). "Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)". *Universum*. Vol.9. No.1: 57-65.
- Elvina Andrea Angga Manopo dan Yuliatwati Tan. (2013). *Penerapan Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan untuk Mendukung Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- Fahmi, Irham. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fandy Tjiptono. (2012). *Strategi Pemasaran*, ed. 3, Yogyakarta, Andi.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Karim, Djamaluddin; Jantje L. Sepang, dan Bode Lumanauw. (2014). *Marketing Mix Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Manado Sejati Perkasa Group*. Manado: Jurnal EMBA 421 Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 421-430
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler dan Keller. (2014). *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi Ke 13*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisa, I. C.. (2017). "Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak, Pelayanan Fiskus dan Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Layanan Drive Thru Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Samsat Gowa)", Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Rachmat Arief. (2016). *Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Volume 7 Nomor 1. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Redyanwara Amanda. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba*. AIESEC Indonesia.
- Rittenberg, L. E., Johnstone, K. M., & Gramling, A. A. (2010). *Auditing: A Business Risk Approach*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning. Retrieved from <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1325/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wati Aris Astuti. (2018). *Analysis of Internal Audit Implementation in Private University*. *International Conference on Business, Economic, Social Sciences and Humanities (ICOBEST 2018)*. Volume 225.

Weygandt, Kimmel, Kieso. (2013). *Financial Accounting, IFRS Edition. 2nd Edition*. JWS. New Jersey. Chapter 6.